

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur

Sabila Almas Andina, Istijabatul Aliyah

Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Candi Borobudur memiliki daya Tarik wisata berupa cagar budaya yang merupakan salah warisan budaya dunia dan juga memiliki nilai sejarah yang tinggi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi wisata budaya Candi Borobudur. Rancangan penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuisioner online sebagai alat pengumpul datanya dan melibatkan 55 responden wisatawan yang pernah berkunjung ke Candi Borobudur. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi wisata budaya Candi Borobudur ialah yang utama disebabkan oleh atrasi wisata atau daya Tarik wisata. Selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya yaitu dari minat berwisata yang tinggi, informasi yang mudah didapatkan, aksesibilitas yang mudah dijangkau, fasilitas penunjang pariwisata serta tarif yang relative murah.

Kata kunci: Candi Borobudur, Daya tarik wisata, Faktor minat wisatawan.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia berupa perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk bertamasya maupun rekreasi (Yoeti, 1996). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ragam objek wisata yang disebabkan oleh budaya, adat istiadat, kepercayaan, musim, suku dan lainnya. Hal tersebut, menyebabkan banyaknya wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke Indonesia.

Faktor Budaya lahir dari wisatawan leluhur maupun nenek moyang yang dikembangkan dan dikenalkan oleh pewarisnya. Untuk memperkenalkan budaya tersebut maka perlu adanya strategi dalam menjaga kebudayaan yang ada dari segi warisan budayanya sendiri maupun dari segi kompetitinya. Hal ini selaras dengan pendapat Richards dan Wilson, bahwa daya tarik wisata budaya yang terlibat dalam lingkungan pasar yang sangat kompetitif karena dalam hal pengadaanya untuk pasar pariwisata budaya semakin dibanjiri dengan daya tarik baru, rute budaya dan pusat warisan dan di dalam hal permintaannya terdapat permintaan yang cepat berubah dari pelanggan (Richards dan Wilson dalam Li (2014))

Dalam memperkenalkan suatu objek wisatadan untuk mengetahui bagaimana daya tarik wisatawan untuk berkunjung maka harus ada strategi dari pengelola untuk mengenalkan dan mempertahankan kepada calon wisatawan. Selain faktor budaya hal terpenting lainnya yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung adalah dari tingkat keunikannya. Karena semakin unik tempat wisata tersebut akan semakin menarik konsumen untuk berkunjung. Hal ini selaras dengan isi Undang-undang no 10 tahun 2009 daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Salah satu Kawasan pariwisata budaya di Jawa Tengah dengan skala internasional dan sedang berkembang pesat adalah Candi Borobudur. Kawasan Wisata Candi Borobudur ini merupakan salah satu Kawasan yang telah diresmikan oleh pemerintah sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) pada tahun 2008 melalui PP No.26. Secara geografis Kabupaten Magelang berbatasan dengan kota besar seperti Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Semarang. Yang menarik dari Kawasan wisata Candi Borobudur ini adalah keunikan budaya yang terpatat pada batu batu penyusunan candi tersebut. Keunikan inilah yang harus diperhatikan untuk dijaga dan dilestarikan agar bisa menambah devisa negara dan pemasukan daerah dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Meningkatnya jumlah pengunjung wisatawan pada wisata Candi Borobudr maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi wisata budaya Candi Borobudur.

2. TINJAUAN TEORI

2.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu aktivitas manusia seperti yang dijelaskan oleh Michael Chubb bahwa aktivitas manusia diklasifikasikan dalam 5 hal yaitu rekreasi, spiritual, pekerjaan dan Pendidikan, kebutuhan fisik serta kebutuhan keluarga (Michael Chubb, 1911 dalam Karyono, 1997). Aktivitas manusia tersebut merupakan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bukan untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi maupun dalam memenuhi keinginan pribadi (Yoeti, 1996: 108). Selain itu, menurut World Tourism Organization pariwisata adalah kegiatan seseorang yang melakukan perjalanan keluar dari lingkungan tempat tinggalnya dalam waktu tertentu dengan tujuan bukan untuk melakukan kegiatan yang dibayar (World Tourism Organization, 1991 dalam Peter Mason, 2003).

Menurut Wahab, pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mendapatkan pelayanan secara bergantian dengan orang-orang lain, dilakukan untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang berbeda dengan apa yang biasa ia peroleh (Wahab, 1976). Pendapat lain, mengatakan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas berupa perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu destinasi tertentu yang berada di luar lingkungan tempat tinggal maupun pekerjaannya, dan juga terdapat fasilitas pelayanan yang disediakan dalam memenuhi kebutuhannya selama perjalanan maupun pada destinasi tujuan tersebut (Mathieson dan Wall, 1982).

2.2. Jenis-jenis Pariwisata

Atraksi wisata merupakan salah satu alasan utama yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada destinasi wisata (French, 1997). Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1990, objek wisata dan daya Tarik wisata menjadi suatu tujuan wisata bagi para pengunjung (Undang-undang Nomer 9 Tahun 1990) yang terdiri atas :

- 1) objek dan daya Tarik wisata berupa alam serta flora fauna yang merupakan ciptaan Tuhan.
- 2) objek dan daya Tarik wisata buatan hasil karya manusia seperti museum, peninggalan sejarah, wisata agro, taman rekreasi dan taman hiburan.

Selain itu, terdapat jenis-jenis pariwisata berdasarkan daya tariknya yang dibedakan menjadi 3 bagian (Fandeli, 1995:3), yaitu:

- 1) Daya tarik alam

Wisata yang masih memiliki pemandangan alami dan dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata dengan keunikan daya tarik alamnya, seperti pantai, gunung, air terjun, hutan dan objek wisata lainnya.

- 2) Daya tarik budaya

merupakan suatu wisata yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya atau memiliki daya tarik minat khusus yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata sesuai dengan minat seperti wisata olahraga dan kegiatan lainnya.

Sementara itu, menurut Pendit wisata dapat dibagi dua jenisnya (Pendit, 1999:42), yaitu :

- 1) Wisata Alam yang terdiri dari agar alam buruh dan Argo
- 2) Wisata Sosial Budaya yang terdiri dari peninggalan sejarah seperti monumen bersejarah dan museum

2.3. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan salah satu jenis wisata yang paling populer di negara Indoneisa. Fakta menyatakan bahwa wisata budaya menjadi pilihan utama untuk wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui kebudayaan dan kesenian serta segala sesuatu yang berhubungan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya (Pendit, 1994:41).

Dari adanya wisata budaya tersebut, salah satunya yaitu wisata yang berasal dari warisan budaya. menurut Davidson (1991) warisan budaya yaitu hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi yang beraneka ragam dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari keadaan masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa. Berdasarkan artian tersebut, warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (tangible) dan nilai budaya (intangible) dari masa lalu. Warisan budaya fisik (tangible heritage) sering diklasifikasikan menjadi warisan budaya tidak bergerak (immovable heritage) dan warisan budaya bergerak (*movable heritage*).

2.4. Pengertian Wisatawan

Menurut Sammeng (200: 1), Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari dengan maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungi. Sedangkan menurut Soekadijo (2000: 3), Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang di datangnya. Lebih khususnya, Wisatawan Nusantara adalah seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

2.5. Elemen yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung

Faktor-faktornya antara lain daya tarik wisata (atraksi), aksesibilitas, tarif, fasilitas, dan informasi merupakan satu paket yang disebut dengan produk wisata yang semuanya harus sesuai dengan permintaan pasar. Produk yang semula menarik makin lama makin turun mutunya dan menjadi kurang menarik, oleh karena itu harus selalu dijaga mutunya. Apabila sesuatu produk pariwisata makin sedikit menarik wisatawan berarti bahwa produk tersebut mulai berkurang daya tariknya dan harus di perbaiki (Soekardijo, 2000: 219).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Candi Borobudur Kabupaten Klaten. Pada metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data yang dibagi menjadi dua cara yaitu :

1) Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data sekunder dan data primer dilakukan dengan cara Melalui penyebaran kuisisioner online yang berupa typerform kepada responden guna untuk mengetahui minat wisatawan dalam mengunjungi wisata budaya Candi Borobudur.

2) Pengumpulan Data Sekunder

Merupakan salah satu cara mendapatkan data yang diperlukan secara tidak langsung. Survey dengan cara ini dilakukan dengan Teknik studi literatur yang diterbitkan secara online oleh Dinas Pariwisata, jurnal-jurnal ilmiah, danlainnya

Penelitian ini menggunakan skala Likert yang digunakan dalam mengukur sikap pendapat maupun persepsi seseorang terhadap sesuatu (Umar, 2002: 69). Dalam penelitian ini responden diminta mengisi kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang berisi tentang objek wisata budaya Candi Borobudur, dengan kategori skala terdiri dari 5 (lima) tingkatan untuk analisa dan skornya terbagi dalam kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : dengan skor 5
2. Setuju (S) : dengan skor 4
3. Netral (N) : dengan skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : dengan skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : dengan skor 1

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menyebarkan typerform melalui aplikasi chat maupun grup seperti whatsapp, line dan juga Instagram dengan sasaran orang yang pernah mengunjungi Candi Borobudur. Dari hasil penyebaran typerform tersebut terdapat 53 responden. Setelah data terkumpul, data dikompilasi kedalam bentuk tabel serupa untuk selanjutnya diolah secara kuantitatif

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Candi Borobudur ialah salah satu Candi Budha yang merupakan objek wisata budaya terkenal dan terbesar di Indonesia. Candi Borobudur sendiri disebut sebagai wisata budaya dikarenakan menyimpan nilai sejarah yang tinggi. Megahnya arsitektur candi borobudur, luas area, dan juga sejarahnya membuat candi ini masuk menjadi salah satu warisan budaya dunia yang ditetapkan langsung oleh UNESCO pada tahun 1991. Selain menjadi cagar budaya dunia, Candi Borobudur juga menjadi salah satu tempat wisata yang menarik banyak perhatian wisatawan domestik dan juga mancanegara. Hal tersebut, mengakibatkan penambahan jumlah pengunjung Wisata Candi Borobudur pada setiap tahunnya yang dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Candi Borobudur

TAHUN	Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Candi Borobudur
2013	3.371.451
2014	3.398.980
2015	3.578.387
2017	3.775.799
2018	3.855.285
JUMLAH	17.979.902

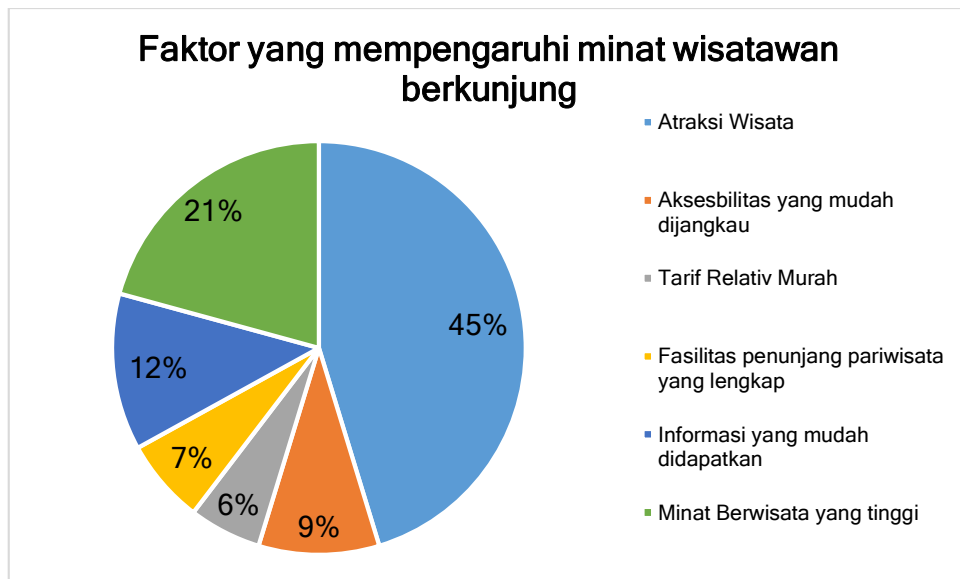
Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Berdasarkan kuisioner online dapat diketahui faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke wisata Budaya Candi Borobudur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung

Faktor yang mempengaruhi minat wisatawan	Responden
Atraksi Wisata	48
Aksesibilitas yang mudah dijangkau	10
Tarif Relativ Murah	6
Fasilitas penunjang pariwisata yang lengkap	7
Informasi yang mudah didapatkan	13
Minat Berwisata yang tinggi	22

Sumber : Olahan Penulis, 2020



Gambar 1. Diagram Presentase faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung

Sumber : Olahan Penulis, 2020

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Candi Borobudur ialah sebanyak 45% disebabkan oleh atraksi wisata, yang disusul oleh minat berwisata yang tinggi sebanyak 21%, Informasi yang mudah didapatkan sebanyak 12% dan faktor-faktor lainnya seperti aksesibilitas yang mudah dijangkau sebesar 9%, fasilitas penunjang pariwisata sebanyak 7% dan juga tarif yang relative murah sebanyak 6%.

2.1. Atraksi Wisata atau Daya Tarik Wisata

Berdasarkan kuisisioner online yang disebar, terdapat daya Tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi wisata Budaya Candi Borobudur yang dapat dilihat pada tabel 2.

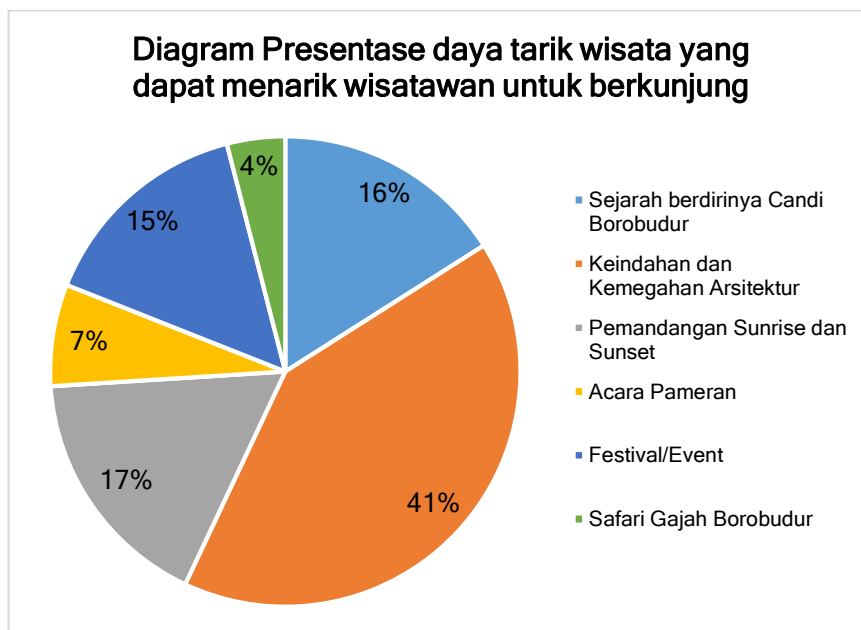
Tabel 3. Daya Tarik wisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung

Atraksi wisata	Responden
Sejarah berdirinya Candi Borobudur	16
Keindahan dan Kemegahan Arsitektur	41
Pemandangan Sunrise dan Sunset	17
Acara Pameran	7
Festival/Event	15
Safari Gajah Borobudur	4

Sumber : Olahan Penulis, 2020

Seperti yang tergambar pada diagram di atas, sebagian besar daya tarik wisata yang mempengaruhi kunjungan berwisata ialah sebanyak 41% berasal dari keindahan dan kemegahan arsitektur bangunan candi berupa relief dan stupa. Selanjutnya, juga terdapat daya Tarik wisata berupa pemandangan menikmati Sunrise dan Sunset sebanyak 16% dan disusul oleh daya Tarik wisata berupa sejarah berdirinya Candi Borobudur sebanyak 16%. Selain itu

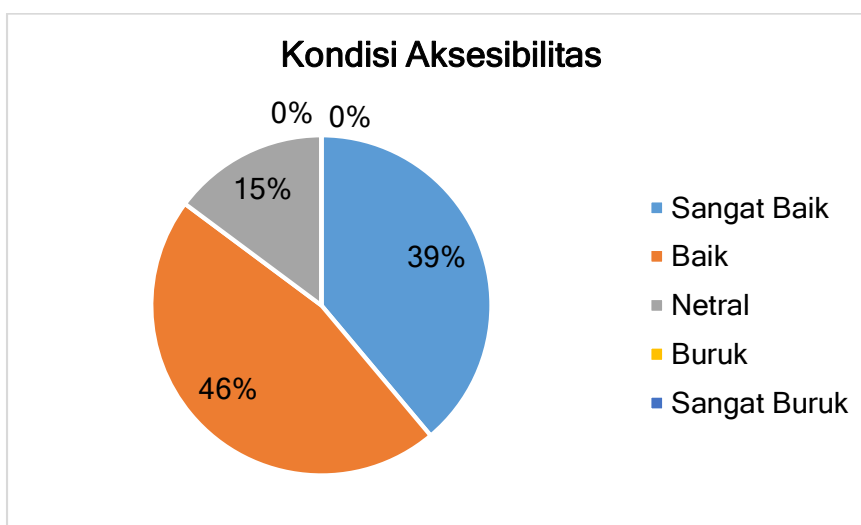
juga terdapat beberapa atraksi yang menjadi daya Tarik wisata sehingga wisatawan berkunjung yaitu berupa terdapatnya festival/event, acara pameran budaya dan safari gajah Borobudur.



Gambar 3. Diagram Presentase daya Tarik wisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung
 Sumber : Olahan Penulis, 2020

2.2. Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Aksesibilitas yang mudah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Candi Borobudur. Berdasarkan kuisioner online, menurut wisatawan penilaian terhadap aksesibilitas menuju Candi Borobudur ialah sangat baik sebanyak 37,7%, Baik sebanyak 47,2 % dan Netral sebanyak 15,1%.



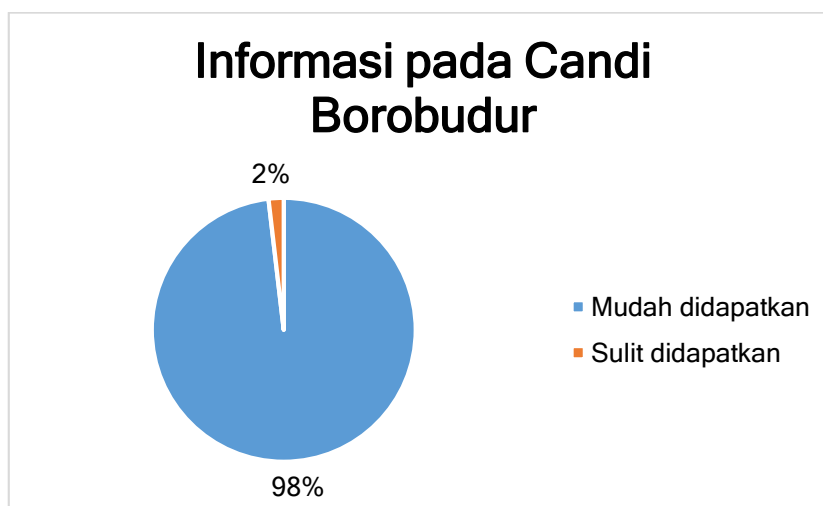
Gambar 4. Diagram Kondisi Aksesibilitas menuju Objek Wisata Candi Borobudur
 Sumber : Olahan Penulis, 2020

Penilaian aksesibilitas yang baik dapat dikarenakan akses menuju ke Candi Borobudur yang sangat mudah dan cepat yang dapat dijangkau menggunakan transportasi apapun, dan juga didukung dengan keberadaan Bandara baru New Yogyakarta International Airport.

Selain itu, dapat diketahui bahwa aksesibilitas menuju Wisata Candi Borobudur mudah dijangkau dikarenakan terletak di jalan nasional dengan kondisi jalan baik yang mudah diakses oleh kendaraan pribadi seperti mobil, sepeda motor, maupun angkutan umum seperti Trans Jogja, bus, taxi, becak maupun dokar dan juga disebabkan oleh lokasi candi Borobudur yang berdekatan dengan Kota Yogyakarta. Hal tersebut, membuat minat wisatawan semakin tinggi untuk berkunjung ke Candi Borobudur.

2.3. Informasi

Informasi yang jelas dan mudah didapatkan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat wisatawan berkunjung. Untuk mengetahui tentang suatu obyek diperlukan informasi tentang atraksi, fasilitas dan aksesibilitas secara rinci dan jelas. Informasi yang akurat sangat penting bagi wisatawan karena tingkat kepuasan diawali dari keakuratan informasi yang diperoleh. Informasi disini berfungsi agar lebih mempermudah wisatawan mendapatkan apa yang mereka inginkan atau yang belum mereka ketahui. Berdasarkan kuisisioner online diketahui bahwa 98% wisatawan mengatakan bahwa informasi yang tersedia pada Candi Borobudur sudah jelas dan mudah didapatkan.



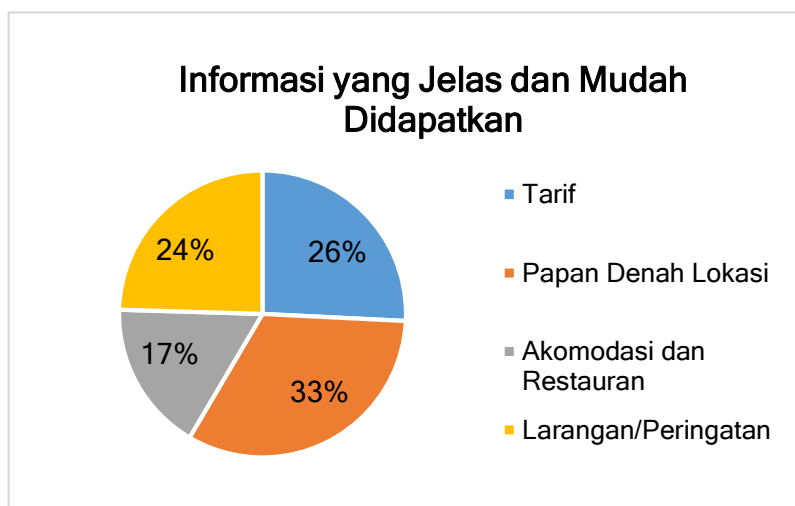
Gambar 4. Diagram Ketersediaan Informasi pada Candi Borobudur
Sumber : Olahan Penulis, 2020

Pada Kawasan candi Borobudur sendiri telah disediakan papan informasi mengenai denah lokasi, papan informasi mengenai akomodasi dan restaurant, papan informasi mengenai laporan atau peringatan, dan juga informasi terkait tarif masuk wisatawan. Selain itu, informasi yang jelas dan mudah didapatkan didukung dengan adanya Tourism Information Center (TIC) pada Kawasan Candi Borobudur yang siap melayani wisatawan untuk berbagai informasi wisata atau informasi lain seperti penunjuk arah, nasehat atau larangan. Berdasarkan kuisisioner online yang disebar, terdapat informasi yang jelas dan mudah didapatkan oleh wisatawan yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Informasi yang tersedia pada Candi Borobudur

Informasi	Responden
Tarif	41
Papan Denah Lokasi	52
Akomodasi dan Restoran	27
Larangan/Peringatan	39

Sumber : Olahan Penulis, 2020



Gambar 6. Diagram Ketersediaan Informasi

Sumber : Olahan Penulis, 2020

Berdasarkan pada diagram di atas, ketersediaan informasi yang paling jelas dan mudah didapatkan menurut wisatawan ialah sebanyak 33% berasal dari informasi peta denah lokasi, disusul dengan ketersediaan informasi terkait tarif sebanyak 26%, selain itu juga terdapat ketersediaan informasi larangan/peringatan sebanyak 24% dan informasi terkait akomodasi dan restaurant sebanyak 17%.

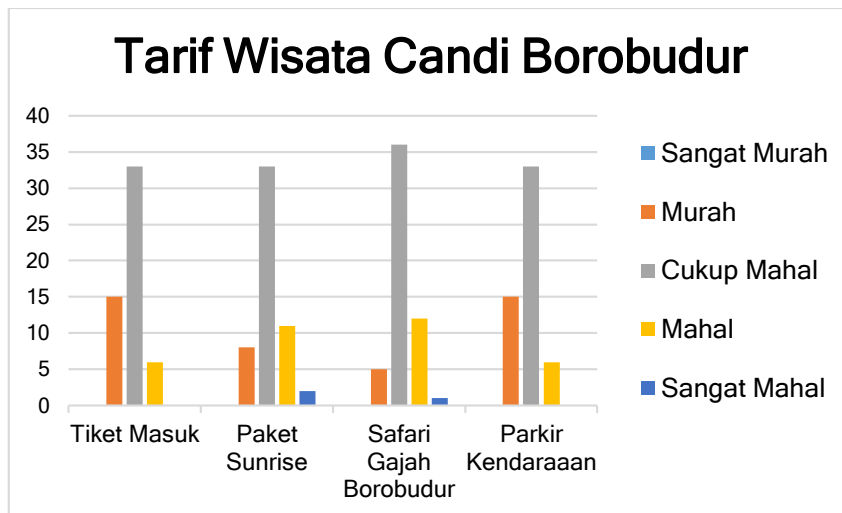
2.4. Tarif

Faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke Candi Borobudur salah satunya yaitu dapat dilihat dari Tarif. Berdasarkan kuisisioner online, dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 5. Tarif yang disediakan Candi Borobudur

TARIF	Responden				
	Sangat murah	Murah	Cukup Mahal	Mahal	Sangat mahal
Tiket Masuk	0	15	33	6	0
Paket Sunrise	0	8	33	11	2
Safari gajah borobudur	0	5	36	12	1
Parkir kendaraan	0	15	33	6	0

Sumber : Olahan Penulis, 2020



Gambar 7. Diagram Persepsi Wisatawan terhadap tarif
 Sumber : Olahan Penulis, 2020

Dari tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung sebagian besar menyatakan bahwa harga tiket masuk, paket sunrise, safari gajahh Borobudur dan tiket parker kendaraan cenderung cukup mahal. Hal ini karena sebagian besar pengunjung yang mengisi kuisisioner ialah berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa yang belum memiliki penghasilan.

2.5. Fasilitas Penunjang Pariwisata

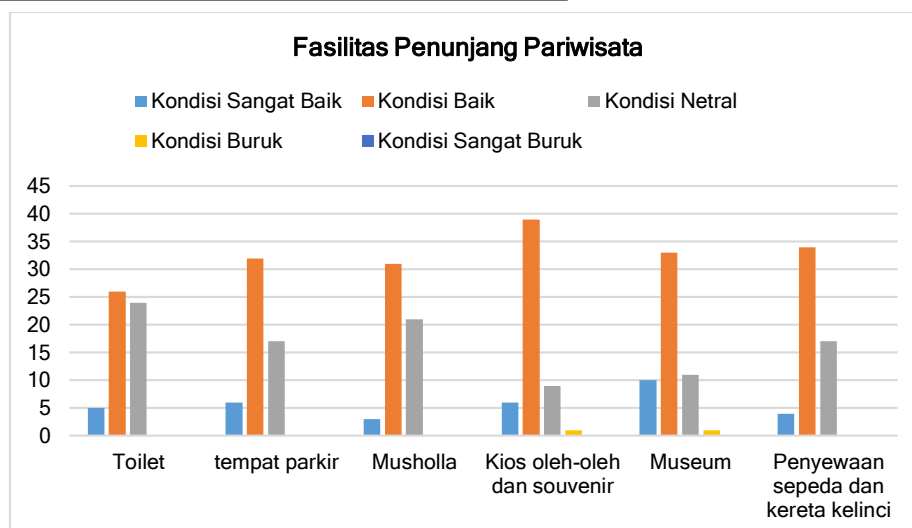
Keberadaan fasilitas merupakan hal yang sangat dibutuhkan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Pada obyek wisata Candi Borobudur terdapat Fasilitas penunjang paeiwisata yang mendukung kelancaran pengunjung selama menikmati Obyek wisata yaitu tersedianya tempat atau bukit untuk menikmati sunset maupun sunrise, kemudahan menemukan toilet, tersedianya tempat parkir yang luas, terdapat musholla, kios oleh-oleh dan souvenir, Museum dan juga penyewaan sepeda maupun kereta kelinci untuk berkeliling taman wisata Candi Borobudur yang siap siaga membantu para pengunjung.

Faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ialah salah satunya tersedianya fasilitas penunjang pariwisata yang lengkap dan kondisi yang baik. Berdasarkan kuisisioner online, fasilitas penunjang pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Kondisi Fasilitas Penunjang Pariwisata

Fasilitas	Kondisi				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Buruk	Sangat Buruk
Toilet	5	26	24	0	0
tempat parkir	6	32	17	0	0
Musholla	3	31	21	0	0
Kios oleh-oleh dan souvenir	6	39	9	1	0
Museum	10	33	11	1	0
Penyewaan sepeda dan kereta kelinci	4	34	17	0	0

Sumber : Olahan Penulis, 2020



Gambar 7. Diagram Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas penunjang pariwisata
 Sumber : Olahan Penulis, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa presepsi pengunjung sebagian besar menyatakan bahwa fasilitas penunjang pariwisata di Candi Borobudur dalam kondisi baik. Hal ini dikarenakan sudah terdapatnya pengelolaan fasilitas penunjang pariwisata yang baik sehingga mampu menciptakan fasilitas penunjang pariwisata yang lengkap dan bersih. Hal tersebut mampu membuat wisatawan merasa puas setelah berkunjung pada objek wisata.

3. KESIMPULAN

Candi Borobudur merupakan salah satu warisan budaya dunia berupa Candi Budha yang ditetapkan langsung oleh UNESCO pada tahun 1991. Selain menjadi cagar budaya dunia, Candi Borobudur juga menjadi salah satu tempat wisata yang menarik banyak perhatian wisatawan domestik dan juga mancanegara.

Dari hasil analisis diketahui faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke wisata Budaya Candi Borobudur ialah atraksi wisata, aksesibilitas, tarif, fasilitas penunjang pariwisata, dan juga informasi. Faktor utama yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Candi Borobudur ialah adanya atraksi wisata di Candi Borobudur yang sangat beragam yaitu tempat bersejarah candi Borobudur, keindahan dan kemegahan arsitektur bangunan, pemandangan sunrise dan sunset, acara pameran, festival/event dan juga safari gajah Borobudur. Selain itu, aksesibilitas yang mudah dijangkau menggunakan transportasi apapun, dan terletak di jalan nasional juga merupakan salah satu faktor yang mendukung wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Candi Borobudur. Persepsi pengunjung terkait fasilitas menunjukkan hal yang positif dikarenakan tersedianya fasilitas yang lengkap dan dalam kondisi baik. Sama halnya dengan informasi yang tersedia pada Kawasan Candi Borobudur yang mudah di dapatkan sehingga membuat wisatawan mudah dalam berkunjung ke setiap atraksi wisata. Namun, beda halnya dengan persepsi masyarakat terhadap tarif yang disediakan. Tarif masuk dan harga-harga paket wisata untuk mengunjungi setiap atraksi wisatanya cenderung mahal dan juga tidak dapat terjangkau oleh pelajar.

Oleh karena itu, kedepannya pengelolaan Taman Wisata Candi Borobudur disarankan mengeluarkan tarif maupun paket khusus untuk para kaum pelajar dengan menunjukkan kartu pelajar. Sehingga rasa ingin berwisata bagi kaum pelajar yang merupakan alasan mayoritas wisatawan untuk mengunjungi dapat terpuaskan dengan harga dan paket atraksi wisata yang lebih terjangkau untuk kantong pelajar. Melalui rasa puas akan pengalaman yang didapatkan

akan menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung Kembali pada destinasi wisata budaya Candi Borobudur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, S., & Putra, I. W. J. A. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 536-546.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisata. Jakarta.
- Indonesia, R. (2008). Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 2008 tentang rencana tata ruang wilayah nasional. *Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta*.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata*. PT. Gramedia Jakarta.
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press.
- Mathieson, A. (1993). dan Wall, G. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. Pitman Publishing, Oxport.[5] McIntyre, George.
- Fandeli, C. (1995). Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam. *Yogyakarta: Liberty*.
- Fama, E. F., & Kenneth, R. French, 1997, Industry costs of capital. *Journal of Financial Economics*, 43, 153-193.
- Pendit, N. S. (1999). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Penerbit, PT. *Anem Kosong Anem*.
- Pendit, Nyoman S, 1994. Ilmu Parawisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnyah Pramita.
- Davidson, G. dan C Mc Conville. 1991. *A Heritage Handbook*. St. Leonard, Nsw: Allen & Donnelly
- Sammeng, Andi Mappi.2002. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekadijo, R. G. (2000). Anatomi Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, O. A. (2000). Ekowisata: Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup. *Jakarta: PT Pertja*.
- Afroo, N. *Atraksi Yang Terdapat Di Candi Borobudur*.
https://www.academia.edu/34900141/atraksi_yang_terdapat_di_candi_borobudur. (17 Mei 2020).
- Laksmi, D. *Candi Borobudur: Tiket, Atraksi & Aktivitas*. https://idetrips.com/candi_borobudur-tiket-atraksi/. (17 Mei 2020).
- Administrator. *Harga Tiket Masuk Obyek Wisata di Yogyakarta*. 2020. <http://borobudursunrise.net/news78-harga-tiket-masuk-obyek-wisata-di-yogyakarta-2015.html>. (17 Mei 2020).
- Administrator. *Entrance Fee Borobudur sunrise*. 2020. <http://borobudursunrise.net/news144-entrance-fee-borobudur-sunrise-2016-.html>. (17 Mei 2020)
- <Http://borobudurpark.com/en/temple/borobudur-2/>